

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, kemajuan teknologi memberikan kesadaran dan kesempatan setiap individu untuk semakin berusaha. Kemajuan ekonomi di dunia terus meningkat, baik negara maju, berkembang, maupun negara miskin. Kekuatan pembangunan ekonomi di suatu negara akan optimal tergantung dari kemampuan masyarakatnya. Oleh karena itu, apabila masyarakat termasuk perempuan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dengan kemampuan yang dimilikinya akan mendorong pembangunan ekonomi negara semakin maju. Peran perempuan semakin berkembang menjadikan sumber daya manusia yang lebih produktif dalam perkembangan perekonomian bukan hanya dalam lingkup keluarga, masyarakat, melainkan perkembangan perekonomian negara.

Pembangunan ekonomi melingkupi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dan strategis. Alasannya, adanya UMKM dirasa memberikan kontribusi dan mendorong perekonomian nasional. Pasalnya, adanya UMKM mampu memberikan peluang lapangan kerja serta kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan.<sup>1</sup> Alasan berikutnya UMKM memiliki keunggulan masing-masing yaitu kontribusinya terhadap perkembangan pendapatan nasional khususnya dalam sektor penyerapan tenaga kerja. UMKM sebagaimana memiliki peran penting dan strateginya merupakan sebagai wujud konkret pasar tradisional rakyat di Indonesia. Pasar Rakyat merupakan pasar yang ada di lingkungan rakyat yang dibangun dan dikelola oleh siapa pun, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, BUMN atau BUMD yang dikelola sendiri maupun secara bekerja sama dengan pihak lain.<sup>2</sup> Pasar rakyat sendiri memiliki peran

---

<sup>1</sup> Sudati Nur, et.al. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP Riset Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, 2 (2019), 138.

<sup>2</sup> Tulus Tambunan, *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), 8.

penting yaitu sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh berbagai pihak terutama para petani maupun nelayan untuk menjual hasil bumi mereka, pemilik atau pengusaha UMKM terutama kelompok industri rumahan atau kerajinan seperti suvenir, makanan, minuman, pakaian, produk-produk kerajinan tangan dari bahan kayu, plastik maupun kerajinan apa pun, mebel, alas kaki, dan kebutuhan pokok-pokok lainnya.<sup>3</sup> Melalui peran tersebut, maka secara tidak langsung keberadaan pasar rakyat telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan PDB, penurunan kemiskinan serta menambah pendapatan masyarakat. Di Indonesia sendiri peran UMKM menduduki 99% dari unit usaha yang ada, kontribusi UMKM terhadap PDB berkisar mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,5% dari penyerapan tenaga kerja di Indonesia.<sup>4</sup>

Secara umum peran UMKM adalah sebagai pemeran utama dalam perekonomian, penyedia lapangan tenaga kerja, berperan penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan sumber inovasi dan pencipta pasar baru serta meningkatkan neraca pembayaran. Sebagai pilar perekonomian nasional tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaannya, UMKM tentunya menghadapi berbagai macam permasalahan dan hal tersebut membutuhkan perhatian yang cukup serius dalam menghadapinya. Salah satunya ialah permasalahan terkait akses informasi, khususnya informasi pasar. Kurangnya akses informasi pasar menjadikan UMKM berjalan lambat bahkan tidak dapat berkembang, hal tersebut mengakibatkan rendahnya orientasi pasar serta lemahnya daya saing pelaku. Akses informasi begitu penting terhadap berkembangnya UMKM, di mana peran informasi dapat menghadapi mekanisme yang terbuka dan kompetitif, di mana penguasaan pasar merupakan syarat penting UMKM memiliki daya saing dalam ranah global.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 22.

<sup>4</sup> Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, <https://www.ekon.go.id/>, diakses pada 01 Oktober 2022

UMKM tidak dapat dipungkiri lagi perannya sebagai penopang pertumbuhan perekonomian negara. Ini terbukti pada saat masa pandemi Covid-19 waktu lalu yang mengguncang sendi-sendi perekonomian negara. Ketika bisnis besar terjadi kemerosotan yang terbilang sangat merugikan, UMKM muncul sebagai penolong sekaligus solusi bagi perekonomian Negara Indonesia. Hal tersebut dirasa juga oleh Kota Kediri, menurut data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (Dinkop UMTK) Kota Kediri menjelaskan pada tahun 2020 pelaku UMKM mencapai 5.070 usaha kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 sekitar 5.808 usaha.<sup>5</sup> Fakta tersebut membuktikan bahwa, UMKM merupakan penopang perekonomian bagi negara.

Berjalannya UMKM yang ada, tidak terlepas dari peran perempuan yang ikut andil dalam menopang perekonomian negara. Peran perempuan khususnya dalam meningkatkan perekonomian keluarga maupun nasional melalui UMKM semakin hari menunjukkan signifikansi, 53,76% pelaku UMKM didominasi oleh perempuan begitu pula 60% pekerja UMKM adalah perempuan. Kota Kediri memiliki potensi sumber daya manusia yakni Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki kebiasaan positif untuk mengembangkan aktivitas ekonomi keluarga. Sebagaimana peran ibu rumah tangga dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dialami keluarganya sebagai bentuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Misalnya mendirikan usaha kecil-kecilan, membuka warung di rumah, berjualan secara *online*, menjaga toko, dan sebagainya. Tuntutan kehidupan masyarakat semakin meningkat terutama tuntutan sosial dan ekonomi. Peran perempuan tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, Perempuan dalam kehidupannya dituntut untuk ikut andil dalam sosial kemasyarakatan seperti dapat membantu perekonomian keluarga. Maka tidak

---

<sup>5</sup> UMKM yang Bermodal Kecil Jadi Tumpuan Kota Kediri di Kala Pandemi, *Radar Kediri*, <https://radarkediri.jawapos.com/ekonomi/27/07/2022/>, diakses pada 27 Juli 2022.

jarang ditemui para perempuan baik remaja hingga yang berumah tangga saat ini tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah, mereka juga menambah perannya seperti sebagai wanita karir, pebisnis wanita dari usaha kecil-kecil, menengah hingga besar.

Dalam pemberdayaan pengembangan UMKM perlu peranan pemerintah dan pihak terkait dalam meningkatkan perkembangan perekonomian masyarakat melalui UMKM dengan melakukan berbagai cara seperti melakukan pelatihan dan sebagainya. Baik sebagai fasilitator, katalisator, regulator, konseptor, akselerator maupun *expander* dalam mewujudkan berkembangnya UMKM yang mampu meningkatkan baik perkembangan ekonomi negara maupun penyerapan tenaga kerja. Perlu adanya keterlibatan pihak terkait untuk mendukung hal tersebut.

Pendekatan melalui model *pentahelix* saat ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM di Indonesia. Berawal dari tahun 2016 konsep *pentahelix* dikembangkan melalui gagasan Menteri Pariwisata Arief Yahya dengan sinergitas ABGCM (*Academy, Business, Governance, Community, and Media*) dijadikan lima unsur dalam pengembangan pariwisata di Indonesia.<sup>6</sup> Atas sinergitas *pentahelix* tersebut, ini tertuang dalam Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan pada Bab I No. 7 yang menyatakan bahwa Ekosistem Pariwisata merupakan rekayasa kompleksitas fenomena kepariwisataan untuk menghasilkan *linkage, value chain*, dan interkoneksi sistem, sub sistem, sektor, dimensi, disiplin, komponen yang terintegrasi dalam produk dan jasa, pendorong sektor pariwisata dan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran *Business, Government, Community, Academic, and media* (BGCAD) untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat

---

<sup>6</sup> Supriyanto dan Fredy Iskandar, Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Meningkatkan Pemberdayaan UMKM Ex Lokalisasi Dolly Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus DS.Point). *GOVERNANCE: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 12, No. 1, 2022.

kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dengan adanya sinergitas *pentahelix* tersebut dapat mendorong berkembangnya pariwisata dan saat ini juga sebagai strategi pengembangan UMKM di Indonesia.

Pendekatan strategis *pentahelix* sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM di Indonesia dengan melibatkan partisipasi lima aktor yang saling berkolaborasi dan memiliki perannya masing-masing guna mendukung terwujudnya kemajuan UMKM. Hasil penelitian mengenai strategi *pentahelix*, sudah cukup banyak dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan banyak mencakup peran *pentahelix* dalam pengembangan pariwisata yang berfokus pada pelaksanaan dan penerapan *pentahelix* dalam pengembangan pariwisata maupun UMKM. Dari hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada tingkat partisipasi *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat partisipasi *pentahelix* terhadap usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri yang mendapat dorongan dari kolaborasi *pentahelix* serta faktor yang mempengaruhi partisipasi *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada partisipasi peran aktor-aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri. jika fokus penelitian tersebut difokuskan pada rumusan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara partisipasi *pentahelix* terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Kediri?

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pariwisata RI, No. 14 Tahun 2016

2. Bagaimana Dinamika Struktur *pentahelix* dalam Pengembangan usaha mikro di Kota Kediri?
3. Apa faktor yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sesuai dengan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara partisipasi *pentahelix* terhadap pengembangan usaha mikro.
2. Untuk mengetahui bagaimana dinamika struktur *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro di Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui yang mempengaruhi aktor *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

#### 1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi sumber referensi penelitian tentang tingkat partisipasi model *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri, serta memberikan kontribusi bagi penelitian dalam bidang ilmu sosial yang melakukan penelitian pada kasus yang serupa. Dengan selesainya penelitian ini diharapkan akan sangat berguna bagi perkembangan Program Studi Sosiologi Agama serta pada umumnya dapat berguna sebagai bahan referensi, masukan, informasi serta melengkapi bahan-bahan kepustakaan bagi pihak yang membutuhkan, terutama akademisi dan praktisi.

## 2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai tingkat partisipasi model *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri. Penelitian ini diharapkan dan berusaha untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi aktor *pentahelix* dalam mendorong kemajuan usaha mikro masyarakat, khususnya perempuan muslim di Kota Kediri menjadi lebih mandiri, sebagai penyokong perekonomian daerah, mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, serta manfaat lainnya. Diharapkan pula dengan adanya penelitian ini membuat aktor *pentahelix* lebih semangat dalam mendukung kemajuan usaha mikro Kota Kediri serta diharapkan masyarakat khususnya perempuan Kota Kediri menjadi lebih bijak dan semangat dalam meningkatkan usahanya sebagai wujud terima kasih atas dukungan dari aktor *pentahelix*.

### E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana topik penelitian yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian mengenai tingkat partisipasi model *pentahelix* dalam pengembangan usaha mikro perempuan muslim di Kota Kediri pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu sebagai Kajian

No	Identitas	Fokus dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Tri Astuti Wisudayati, Dian Charity H., dan Kresno Agus H., "Implementasi Model Kolaborasi Pentahelix Dalam Pengembangan	Fokus penelitian ialah bertujuan untuk memfasilitasi pengajuan syarat substantif, teknis dan administratif melalui pendekatan model kolaborasi <i>pentahelix</i> yaitu optimalisasi 5 peran yakni pemerintah, bisnis,	Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa lima peran yang harus dikelola dan ditingkatkan pencapaian sasaran agar BP2TPTH layak ditetapkan sebagai BLU ialah (1) peran peneliti ditekankan pada inovasi produk layanan barang dan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Desk Research</i> penggabungan antara penelitian

	<p>an Potensi Instansi Pemerintahan Menjadi Badan Layanan Umum”, (Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, 2021).</p>	<p>komunitas, peneliti dan media yang tertuang dalam <i>roadmap</i> atau tahapan pembenahan di Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan. Metode penelitian ialah <i>Desk Research</i> yakni penggabungan antara penelitian deskriptif dan penelitian eksploratif.</p>	<p>jasa perbenihan, (2) peran bisnis ditekankan pada diferensiasi pasar dan strategi bisnis, (3) peran manajemen ditekankan pada fleksibilitas anggaran dan remunerasi, (4) peran komunitas ditekankan pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang kondusif agar kebutuhan terakomodasi, (5) peran media ditekankan pada profesionalitas SDM.</p>	<p>deskriptif dan penelitian eksploratif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut berfokus pada peran kolaborasi <i>pentahelix</i> terhadap Potensi Instansi Pemerintahan Menjadi Badan Layanan Umum sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat partisipasi model <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha mikro</p>
2.	<p>Parmin Ishak dan Lazimatul H. S, “Implementasi Model Pentahelix dalam Pengembangan UMKM Di masa Pandemi Covid-19”, (Gorontalo Accounting Journal, 2021.)</p>	<p>Fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model <i>pentahelix</i> dalam pengembangan UMKM di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang dilakukan ialah metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pengembangan UMKM di Kecamatan Wonosari menggunakan model <i>pentahelix</i> yang melibatkan lima <i>stakeholder</i>. Adapun yang menjadi kekurangan dalam model <i>pentahelix</i> ialah koordinasi antar <i>stakeholder</i> yang masih bersifat kondisional.</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>
3.	<p>Sintia Diah Kusuma et al, “Analisis Peran Stakeholders</p>	<p>Fokus penelitian dilakukan bertujuan untuk menganalisis peran tiap stakeholders</p>	<p>Hasil penelitian tersebut ialah analisis peran stakeholders disesuaikan dengan fenomena</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut ialah tujuan penelitian mengarah pada</p>



	<p>Dalam Upaya Pengembangan Desa Wisata Dengan Menggunakan Kerangka Pentahelix”, (Journal of Public Policy and Management, 2022).</p>	<p><i>pentahelix</i> serta faktor yang dapat menghambat upaya stakeholders <i>pentahelix</i> dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>pengembangan Desa Wisata Cempaka. Di mana masing-masing stakeholders menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. stakeholder dibagi menjadi 3 macam, yakni: stakeholder primer terdiri oleh masyarakat Desa Cempaka, stakeholder kunci terdiri dari Pokdarwis Cempaka dan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Stakeholder sekunder yang terdiri dari <i>Private Sector</i> atau bisnis (BUMN dan Perusahaan), Akademisi (UPS Tegal, Universitas Binus Jakarta, Politeknik Harapan Bersama, dan Unsoed), serta Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja.</p>	<p>analisis peran tiap stakeholder <i>pentahelix</i> dalam pengembangan Desa Wisata Cempaka. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini kolaborasi <i>pentahelix</i> dilakukan untuk mengembangkan usaha mikro perempuan Muslimah Kota Kediri. dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menghitung tingkat partisipasi model <i>pentahelix</i> tersebut.</p>
4.	<p>Yuneu Yuliasih et al, “Analisis Kualitatif Pengendalian Covid-19 Berdasarkan Kekuatan Pentahelix di Wilayah Pariwisata Kabupaten Pangandaran ”, (INOVASI: Jurnal Politik dan</p>	<p>Latar belakang dari penelitian tersebut ialah kasus Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab bidang kesehatan, melainkan dalam penanganannya perlu kerja sama berbagai lintas sektor. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk mengidentifikasi peran <i>pentahelix</i> dalam implementasi</p>	<p>Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, implementasi kebijakan merujuk pada kebijakan pusat, dengan menerbitkan Keputusan Bupati Kabupaten Pangandaran Nomor 443/Kpts.92-Huk/2020 tentang Gugus Tugas (Satgas) Percepatan Penanggulangan Covid-19. Di mana peran dan kerja sama berjalan lancar dengan</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut ialah kolaborasi <i>pentahelix</i> yang dilakukan guna penanggulangan Covid-19. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini ialah kerja sama <i>pentahelix</i> dalam</p>

	Kebijakan, 2022)	penanganan Covid-19 di Kabupaten Pangandaran. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam ( <i>indepth Interview</i> ).	memanfaatkan wadah satgas. Sedangkan faktor pendukung dalam penanggulangan Covid-19 meliputi penertiban keputusan Bupati, pemberian intensif dan pemahaman masyarakat yang bagus. sedangkan faktor penghambatnya ialah Kurangnya SDM, sarana dan prasarana serta stigma negatif yang diterima oleh tenaga medis dan pasien Covid-19.	pengembangan usaha mikro dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5.	Novy setia Yunas, "Implementasi Konsep <i>Penta Helix</i> Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur, (Jurnal Inovasi Kebijakan, 2019)	Latar belakang penelitian tersebut ialah kesenjangan kesejahteraan, tingginya jumlah penduduk miskin, minimnya akses informasi dan buruknya infrastruktur di Pedesaan merupakan akar munculnya kemiskinan. Fokus penelitian bertujuan untuk menjelaskan model inovasi bagi pengembangan potensi Desa sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa di Provinsi Jawa Timur berupa Lumbung Ekonomi Desa dengan konsep <i>pentahelix</i> . Menggunakan	Dari penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa untuk mewujudkan pengembangan potensi Desa melalui Lumbung Ekonomi Desa, maka, dapat diwujudkan melalui sinergis dalam bentuk <i>pentahelix</i> yakni kolaborasi baik Pemerintah, Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) terkait, masyarakat (Komunitas), pihak swasta dan media. Kerja sama tersebut dibangun sesuai dengan tupoksi yang ada dengan menghilangkan <i>ego sektoral</i> . Serta diperlukan <i>political will</i> dan karakter kepemimpinan yang kuat di tingkat desa untuk bersama-sama menggerakkan masyarakat maupun	Perbedaan penelitian tersebut ialah kolaborasi <i>pentahelix</i> dilakukan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan Lumbung Ekonomi Desa, serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini, kolaborasi <i>pentahelix</i> dilakukan untuk pengembangan usaha mikro di Kota Kediri dengan fokus perempuan Muslimah. Serta, menggunakan

		metode penelitian deskriptif kualitatif.	potensi yang ada melalui kebijakan inovatif Lumbung Ekonomi Desa tersebut.	metode penelitian kuantitatif untuk menghitung seberapa tinggi tingkat partisipasi model <i>pentahelix</i> dalam pengembangan usaha tersebut.
6.	Nijla Shifyamal Ulya dan Amin Wahyudi, “Peran Perempuan Dalam Kebangkitan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” (Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 4, No. 3, 2022)	Latar belakang adanya penelitian tersebut ialah bahwasanya kegiatan UMKM sangatlah meningkat pesat. Hal tersebut tidak terlepas dari peran perempuan dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, adapun tujuan penelitian tersebut ialah untuk menggali data terkait peran perempuan dalam kemajuan UMKM dalam perspektif ekonomi Islam yang ditinjau dari pandangan pengelolaan usaha. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Adapun hasil penelitian tersebut ialah peran perempuan tidak terlepas dari peran domestiknya yakni merawat keluarga. serta anggapan peran ganda di samping berperan dalam keluarga, perempuan juga ikut campur tangan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga serta peran publik yang mengharuskan perempuan terjun di tengah-tengah masyarakat. Dalam Islam tidak terdapat larangan khusus bagi perempuan untuk bekerja. Melainkan dalam Islam memberikan kesempatan dapat merasakan hal sama dengan laki-laki sesuai dengan potensinya masing-masing. peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan dalam Islam dapat diwajibkan apabila dalam posisi di mana perempuan harus menanggung biaya	Perbedaan penelitian tersebut ialah penelitian hanya berfokus pada peran perempuan dalam kebangkitan ekonomi lokal melalui UMKM berdasarkan perspektif Islam. Sedangkan pada penelitian ini lebih menggali faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan muslim yang terjun dalam usaha mikro baik faktor kondisi sosial, ekonomi, lingkungan dan akses maupun dukungan keluarga.

			sendiri jika suami tidak mampu mencukupi kebutuhannya.	
--	--	--	--	--